

DAMPAK PEBAIKAN JALAN PANTURA Jalur Alternatif Rusak Jalan Desa



KR-Awi Alaydrus

H Haryanto memberi penjelasan kepada wartawan.

PATI (KR) - Bupati Pati H Haryanto SH MM MSi mendadak mengundang sejumlah pihak untuk membahas dampak perbaikan jalan pantura ruas Juwana-Batangan. Selain membahas kemacetan yang terjadi di jalan raya pantura, Bupati juga melarang kendaraan besar melintas di jalan desa.

Bupati Haryanto mengungkapkan hal itu saat ditemui wartawan usai memimpin rapat di Ruang Juyo Kusumo Pati, Rabu (23/3). "Dampak perbaikan jalan nasional Juwana-Batangan membuat kemacetan yang luar biasa," tandasnya.

Sebagaimana diketahui, selama sepekan terakhir ini terjadi kemacetan yang sangat parah pada ruas jalan pantura Juwana Batangan. Meski dua wilayah kecamatan tersebut hanya berjarak 13 kilometer, untuk kendaraan besar seperti truk tronton harus antre hingga 24 jam. Akibatnya, banyak bus dan kendaraan pribadi yang menerobos melalui jalan alternatif Jakenan-Jaken.

"Padahal jalan alternatif lewat tengah desa hanya untuk sepeda motor dan kendaraan pribadi. Kendaraan tonase besar tidak bisa karena dapat memperparah kondisi jalan yang tidak sesuai peruntukannya," jelas Haryanto. Terkait hal itu, ia telah memerintahkan Dishub setempat kerja sama dengan petugas Lantas untuk mengawal pintu jalan alternatif desa agar tidak diterobos kendaraan besar.

Menurut bupati, dari beberapa kajian yang dilakukan untuk mengurai kemacetan yang terjadi di jalan raya Pati Juwana-Batangan bahkan hingga perbatasan Rembang, pihaknya merekomendasikan agar spot-spot proyek pengecoran tidak terlalu panjang.

"Dengan demikian tidak mengganggu arus lalu lintas dan penggalian sisi berm untuk sementara bisa dihentikan sambil menunggu proses pengecoran selesai" tegasnya. (Cuk)

WABUP SAMPAIKAN LKPJ BUPATI 2021 DPRD Wonosobo Tetapkan 5 Perda

WOONOSOBO (KR) - Setelah melewati berbagai tahapan, 5 Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) akhirnya ditetapkan menjadi Peraturan Daerah (Perda) dalam Rapat Paripurna DPRD Kabupaten Wonosobo dengan agenda Penetapan Persetujuan Bersama Raperda Atas Hasil Fasilitas Gubernur Menjadi Perda, baru-baru ini di ruang Rapat Utama Gedung DPRD Kabupaten Wonosobo.

Dalam acara tersebut juga disampaikan Penjelasan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Bupati Wonosobo Tahun Anggaran 2021 yang disampaikan oleh Wakil Bupati Wonosobo, Muhammad Albar. Rapat Paripurna diikuti 35 anggota DPRD, dihadiri Wakil Bupati bersama

unsur Forkompinda dan pimpinan OPD. Rapur dipimpin oleh Wakil Ketua I DPRD Wonosobo Amir Husain didampingi Wakil Ketua II DPRD Sumardiyo, dan Wakil Ketua III DPRD Agus Riyadi.

Wakil Ketua DPRD Amir Husain menjelaskan, 5 Raperda hasil fasilitas Gubernur Jateng yang kemudian ditetapkan menjadi Perda meliputi Raperda tentang Pelayanan Publik, Raperda tentang Pemberdayaan dan Perlindungan Usaha Mikro, Raperda tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2007 tentang Pembentukan Lembaga Penyiaran Publik Lokal Radio Pesona FM, Raperda tentang Fasilitas Pondok Pesantren, serta Raperda tentang Perlindungan dan Pe-

ngelolaan Lingkungan Hidup.

Wakil Bupati Wonosobo Muhammad Albar mengungkapkan keberadaan 5 Perda tersebut, nantinya bisa meningkatkan kelancaran penyelenggaraan roda pemerintahan di Kabupaten Wonosobo. "Tugas pemerintah daerah ke depan tentu akan banyak menghadapi tantangan. Bukan hanya mengatur masyarakat, tetapi juga melayani serta merumuskan kebijakan untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya saing, maju dan sejahtera," ungkapnya.

Sejalan dengan itu, lanjut Wabup, persetujuan 5 Raperda tentu merupakan salah satu perwujudan dan itikad pemerintah daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Yakni

pemberdayaan dan perlindungan usaha mikro, fasilitas pondok pesantren, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. "Bahkan sampai penyelenggaraan pelayanan publik yang mencerminkan prinsip good governance dan perbaikan Tata Kelola Radio Pesona FM,"

tandasnya. Albar juga menjelaskan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo meningkat sangat signifikan, yaitu sebesar 3,68 persen pada tahun 2021 atau meningkat 5,34 persen dibanding tahun sebelumnya. (Art)



KR-Ariswanto

Wakil Bupati menyerahkan LKPJ Bupati 2021 kepada Wakil Ketua DPRD Wonosobo.

DAMPAK BANJIR DI BANYUMAS

Kerugian Petani Rp 18,6 Miliar

BANYUMAS (KR) - Musibah banjir yang melanda Banyumas beberapa lalu, secara keseluruhan menyebabkan kerugian para petani tiga kecamatan, lantaran sebagian tanaman padi yang siap panen terendam banjir.

Kepala Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (Dinptan-KP) Kabupaten Banyumas, Jaka Budi Santosa saat dikonfirmasi Rabu (23/3) di Purwokerto, menjelaskan banjir yang terjadi sejak 15 Maret 2022 telah berdampak terhadap ratusan hektare tanaman padi yang sebagian besar akan segera memasuki masa panen. "Berdasarkan pendataan yang kami lakukan pada tanggal 17 Maret 2022 tercatat luas tanaman padi yang terdampak banjir menca-

pai 995 hektare dengan usia tanam berkisar 60-92 hari. Padahal, sebagian besar akan segera panen," tandasnya.

Menurutnya, berdasarkan data sementara tersebut diketahui potensi kerugian yang diderita petani secara keseluruhan mencapai Rp 18.634.368.000 dengan persentase kerugian bervariasi. Persentase kerugian terbesar untuk sementara terjadi di Desa Plangkapan, Gembasari dan Karang Pucung Kecamatan Tambak.

Kerugian mencapai sekitar Rp 5.383.680.000 dengan usia tanaman berkisar 84-90 hari dan total luas tanaman padi yang terendam 164 hektare. Dinptan-KP Banyumas terus mengupdate luas tanaman padi yang terdampak karena ada beberapa wilayah yang tergenang sampai tujuh hari, sehingga potensi kerusakan tanaman dan kerugiannya akan bertambah.

Jaka Budi Santosa mengakui, petani yang tanam padinya ter-

dampak banjir itu belum mengikuti program Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko banjir, kekeringan, dan serangan organisme pengganggu tanaman

(OPT). Karena itu, pihaknya mengimbau petani supaya ikut menjadi peserta AUTP sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko banjir, kekeringan, dan serangan OPT. (Dri)



KR-Driyanto

Lahan sawah di Desa Gebangsari Tambak yang terendam banjir.

HUKUM

Tercebur ke Kolam IPAL, Tewas

KARANGANYAR (KR) - Siti Rahayu (25) warga Dusun Keron Desa Jatisobo Kecamatan Jatipuro, ditemukan tak bernyawa di kolam pembuangan limbah pabrik, Rabu (23/3) pukul 09.00. Diduga, korban tenggelam ke kolam beracun itu.

Jenazahnya ditemukan ibunya bernama Sutini (49) dan tanggangnya, Sutris. Keduanya kebingungan mencari korban



KR-Abdul Alim

Polisi melakukan olah TKP korban tewas di kolam limbah.

Mencoba Kabur, 7 Pejudi Berhasil Ditangkap

TEMANGGUNG (KR) - Meski berusaha kabur saat digerebek, 7 pejudi jenis dadu berhasil ditangkap petugas Polres Temanggung. Dari para tersangka petugas menyita sejumlah barang termasuk uang tunai taruhan untuk dijadikan barang bukti di pengadilan.

Kapolres Temanggung AKBP Burhanuddin Rabu (23/3) mengatakan sebelumnya petugas tengah patroli dan mendapat informasi dari masyarakat di Dusun Dolon Desa Batusari Kecamatan Candioto ada beberapa orang yang sedang melakukan perjudian.

Petugas yang tidak kehilangan momen lantas mengembangkan dan memastikan



KR-Zaini Arrosyid

Petugas menunjukkan tersangka dan barang bukti perjudian.

yang tiba-tiba menghilang usai mencari rumput di sekitar kolam pembuangan limbah milik PY BLCT Keron.

"Awalnya, korban dan ibunya mencari rumput. Setelah sampai di lokasi, mereka berpisah. Setelah selesai ibunya tidak menemukan sang anak. Ia berpikir putrinya sudah pulang. Lalu ia pun kembali ke rumah," jelas Kasi Humas Polres Karanganyar, AKP Agung Purwoko.

Sutini kebingungan tak melihat putrinya di rumah. Ia makin khawatir karena putrinya itu mengidap penyakit epilepsi dan mengalami tekanan psikologis. Sutini lantas mengajak Sutris ke area kolam beracun. Disana mereka menemukan korban tanpa nyawa. Kolam itu sebenarnya hanya sedalam 1 meter.

"Kemudian saksi melapor ke Pempdes lalu ke polisi. Tidak ada tanda penganiayaan. Keluarga juga tidak akan menuntut siapapun. Pemakaman tadi siang pukul 13.00 WIB," jelasnya. (Lim)

informasi tersebut. Lokasi perjudian ditemukan di salah satu rumah warga. Petugas kemudian mengepung rumah dan lantas dilakukan penggebrekan. "Petugas sudah mengepung merangsek masuk ke dalam rumah yang dijadikan untuk berjudi," jelasnya.

Warga yang kedapatan sedang berjudi berusaha melarikan diri, tapi berhasil ditangkap petugas, untuk selanjutnya dimintai keterangan di Mapolres Temanggung.

Sementara Kasat Reskrim Polres Temanggung, AKP Setyo, mengatakan ada 7 warga yang ditangkap dan dijadikan tersangka, yakni ME (48), K (34), Wa (54), Ru (32), AS (41), TIK (32), dan Sut (43). Mereka adalah warga setempat.

Barang bukti yang diamankan di antaranya tempurung kelapa berikut alat yang digunakan untuk menggoncang/ngopyok mata dadu, mata dadu dari kayu sejumlah 3 biji, uang tunai Rp 260.000, tikar, satu lembar alas dadu yang dipergunakan untuk pasang taruhan.

Atas perbuatannya, tersangka dijerat dengan Pasal 303 KUHP dengan ancaman hukuman paling lama 10 tahun penjara. (Osy)

Kejari Purbalingga Lelang Barang Bukti

PURBALINGGA (KR) - Kejaksaan Negeri (Kejari) Purbalingga melelang 34 HP berbagai merek dan 2 sepeda motor, Rabu (23/3) sore. HP dan motor tersebut merupakan barang bukti perkara tindak pidana yang telah diputus pengadilan dan telah berkekuatan hukum tetap alias *inkracht*.

"HP dan motor yang dilelang hari ini merupakan barang bukti yang dalam amar putusannya dirampas untuk negara," tutur Kasi Intel Kejari Purbalingga, Bambang Wahyu Wardhana SH.

Bambang memastikan pelaksanaan lelang dilaksanakan secara langsung dan terbuka. Sebelum dibuka, peserta lelang menyaksikan langsung kondisi barang yang akan dilelang tersebut. Satu demi satu barang itu ditawarkan.

Seperti lazimnya dalam sebuah pelelangan, peserta saling menimpali dengan harga yang lebih tinggi. Panitia lelang memutuskan pemenangnya

dengan penawaran harga tertinggi.

"Total hasil pelelangan barang rampasan menca-

pai Rp 15.160.000. Uang itu akan disetorkan kepada kas negara sebagai PNBP (Penerimaan Negara

Bukan Pajak) Kejaksaan Negeri Purbalingga," ujar Bambang.

Pengamatan di lokasi, hampir seluruh peserta lelang merupakan pemilik gerai HP.

Penawaran tertinggi yang diajukan sudah diperhitungkan dengan harga jual kembali. (Rus)



KR-Toto R

Lelang barang bukti rampasan di Kejari Purbalingga.

MILIKI TEMBAKAU SINTETIS

BNNK Banyumas Amankan 2 Lelaki

PURWOKERTO (KR) - Petugas Seksi Pemberantasan Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Banyumas, menangkap pengedar sekaligus pemilik tembakau Sintetis.

Kepala BNNK Banyumas, Agus Untoro, Selasa (22/3), menjelaskan kedua pelaku yang ditangkap yakni FA (19) warga Tinggarjaya Jatilawang Banyumas dengan barang bukti 24,88 gram tembakau sintetis. Kemudian RM (31) dengan barang bukti 5 paket tembakau sintetis seberat 96,71 gram. "Mereka ditangkap setelah menerima pesanan paket lewat titipan kilat," kata Agus Untoro.

Pengungkapan kasus tersebut berawal petugas mendapat informasi dari masyarakat adanya tindak pidana peredaran narkotika. Kemudian setelah dilakukan penyelidikan berhasil mengamankan kedua pelaku di tempat terpencil. Kedua pelaku setelah menerima

iriman paket sembako sintetis kemudian dijual kembali lewat media sosial. Untuk mempertanggungjawabkan perbuatan kedua pelaku dijerat Pasal 114 ayat 1 UU No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Berkaitan penangkapan kedua pelaku, petugas BNNK Banyumas sedang melakukan mengungkap jaringan narkotika yang beroperasi di Banyumas. Sementara kedatangan membawa tembakau sintetis di dalam tasnya perempuan berinisial D (24) diamankan di Mapolres Wonogiri. Aksi warga Jatipurno Wonogiri itu terungkap di sebuah ruangan karaoke di Wonogiri.

Kasat Resnarkotika Polres Wonogiri AKP Dimas Bagus Pandoyo SH didampingi Kasubsi Penmas Humas Polres Wonogiri Aiptu Iwan Sumarsono, menjelaskan perempuan muda itu diamankan beserta sejumlah barang bukti.

Barang bukti yang diamankan ada dua jenis, meliputi satu tas selempang warna hitam di dalamnya terdapat satu linting kertas rokok berisi tembakau sintetis, dan satu kantong plastik hitam di dalamnya berisi dua paket tembakau sintetis dan kertas rokok.

Pengungkapan kasus dugaan penyalahgunaan narkotika itu berawal ketika petugas Satresnarkotika Polres Wonogiri mendapat informasi bahwa di sebuah kafe dan karaoke di Wonogiri ada orang yang sedang menggunakan narkotika. Tim opsional yang dipimpin Kani Opsnal Bripta Adwan Wibowo melakukan penyelidikan ke tempat tersebut.

Hasilnya ternyata benar di salah satu room, ada sejumlah orang, setelah diinterogasi dan dilakukan penggeledahan di dalam tas milik DT ditemukan barang haram itu. (Dri/Dsh)